



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

#### **A. TELAAH PUSTAKA**

##### **1. Pengertian Akuntansi**

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi suatu perusahaan. Dalam perkembangannya, definisi akuntansi mengalami beberapa kali perumusan yang masing-masing dibedakan oleh penekanannya.

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi, terutama yang bersifat keuangan tentang satuan-satuan ekonomi yang dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan, dalam penetapan pilihan-pilihan yang logis diantaranya sebagai diantara berbagai alternatif.

Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008;1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Jr. Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah :

Suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Menurut Warren Reeve, dan Fess (2008:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut :

Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dari kondisi perusahaan.

Menurut *American Accounting Assosiation* dalam Dwi Harti (2009:4) mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut :

Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi.

Dari definisi diatas dapat dilihat, bahwa dalam pengertian akuntansi termasuk fungsi “pencatatan” disamping fungsi-fungsi lainnya, begitu pula dengan akuntansi didalam definisi tersebut diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan yang begitu luas dari pada teknik-teknik pencatatan semata.

Umumnya tujuan utama dari pada akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pemakai informasi keuangan.

## **2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi**

Dalam penerapan Akuntansi ada hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dasar Akuntansi yaitu sebagai berikut :

**a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).**

Yaitu pemisahan usaha dengan transaksi non usaha. Konsep kesatuan adalah konsep yang mengatakan bahwa dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau organisasi yang berdiri sendiri, berpindah atas namanya sendiri dan terpisah dari pemiliknya.

Menurut Soermarso S.R (2008;23) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) adalah :

Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Sedangkan menurut Rudianto (2008 :20) Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau unit usaha yang lain.

**b. Konsep perusahaan berjalan (*going concept*).**

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

Menurut Rudianto (2008 :20) Konsep perusahaan berjalan (*going concept*) adalah :

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

**c. Konsep satuan pengukuran (*unit of measure concept*).**

Menurut Soermarso S.R (2008;24) Konsep satuan pengukuran adalah :

Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang.

**d. Dasar-dasar pencatatan.**

Menurut Jerry J Weygent Donald E, Keiso dan Paul D. Kimeld ( 2008 : 125) dalam mencatat transaksi yaitu :

- 1) Dasar kas (*cash basic*), yaitu pengaruh suatu transaksi saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut.
- 2) Dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi)

**e. Konsep objektif (*objectivity concept*).**

Menurut Soermarso S.R (2008;25) Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

Menurut Jerry J Weygent Donald E, Keiso dan Paul D. Kimeld ( 2008 : 126) Konsep Objektif adalah :

Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif. Dalam hal ini harus didapatkan sebagai bukti yang paling objektif yang diterima, sehingga kemungkinan salah dan menyimpang atau kecurangan yang disengaja dapat dikurangi.

**f. Konsep Periode Waktu (*time period concept*)**

Menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008 : 39) konsep periode waktu menyatakan bahwa akuntansi memperhitungkan laba dan periode waktu sebagai takarannya. Bahwa sebagian implikasi dari konsep ini adalah akuntansi menentukan laba dengan menandingkan atau mengasosiasi pendapatan periode dengan biaya yang dianggap menciptakan pendapatan untuk periode tersebut. Jadi biaya dianggap sebagai upaya untuk menghasilkan pendapatan dengan waktu sebagai takaran penandingan.

**g. Konsep penandingan (*matching concept*).**

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) Prinsip Penandingan adalah :

Prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Donald E. Kieso, dkk (2008:45) adalah :

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)  
Secar umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karna memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporamn informasi karena lebih relevan.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)  
Pendapatan umumnya diakui jika :
  - a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
  - b) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*)  
Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang raional dan dapt diterapkan.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade – of* penilaian. *Trade – of* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terperinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

### 3. Siklus Akuntansi

Menurut Soermarso S.R (2008;24) adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi adalah tahapan kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus.

#### a. Tahap-Tahap dalam Siklus Akuntansi

Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup disebut siklus akuntansi. Menurut Warren (2014:173)

Menurut Rudianto (2008:14) Siklus akuntansi adalah :

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Siklus akuntansi tersebut dimulai dengan meneliti dan memilah dokumen transaksi, seperti nota, kwitansi, faktur dan sebagainya. Setelah diketahui jenis dan nominal transaksinya, akuntan harus mencatatnya didalam buku harian. didalam buku harian, transaksi tersebut diringkas pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis transaksi. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi meliputi : indentifikas transaksi, pembuatan atau penerimaan bukti asli, pencatatan transaksi dalam jurnal, posting transaksi, penyusunan neraca saldo, penyusunan jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik. Yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Identifikasi transaksi

Langkah pertama dalam siklus atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi.

Menurut Suradi (2009 : 23) mendefinisikan transaksi sebagai berikut :

Suatu kejadian/peristiwa ekonomi yang dicatat dan berpengaruh pada hasil operasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

2) Pembuatan atau penerimaan bukti asli

Sebagaimana disebutkan diatas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bisa pula berupa dokumen ekstern yang dibuat oleh pihak luar.

a. Transaksi

Menurut Warren (2008:18) definisi transaksi adalah :

kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

1. Bukti Intern yaitu pencatatan kejadian dalam intern perusahaan itu sendiri, biasanya berupa memo dari pimpinan atau orang yang ditunjuk. Misalnya bukti pencatatan untuk penyusutan beban, dan lain-lainnya.
2. Bukti Ekstern  
Bukti Ekstern yaitu bukti pencatatan transaksi yang terjadi dengan pihak luar perusahaan, misalnya faktur, kwitansi, nota debit, dan nota kredit.
  - a. Faktur (*invoice*)

Faktur adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.

**b. Nota debit (*Debit note*)**

Nota debit adalah bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasokannya disebabkan karena berbagai hal.

**c. Nota kredit (*Credit note*)**

Nota kredit adalah bukti bahwa perusahaan telah mengkredit perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

**b. Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal**

Setelah informasi transaksi yang terdapat dalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat sebagai kronologis didalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Pengertian jurnal menurut Rudianto (2008 :14) adalah sebagai berikut :

Jurnal adalah Aktivitas yang meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar.

**c. Posting transaksi**

Pengertian Posting Menurut Rudianto (2008 :14) adalah sebagai berikut :

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama perkiraan masing-masing.

Menurut Rudianto (2008 :14) Pengertian Buku Besar adalah sebagai berikut:

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan suatu kesatuan.

**d. Penyusunan neraca saldo**

Menurut Dwi Martani (2012 : 80) penyusunan neraca saldo disusun berdasarkan saldo normal akun debit dan kredit, dimulai dari akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban.

Neraca saldo tidak dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan posting ke buku besar dilakukan dengan benar. Sebaliknya, sesuai dengan namanya (*trial balance*), saldo debit dan kredit neraca saldo harus seimbang (*balance*).

Menurut kieso (2008 : 84) Neraca saldo adalah daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu, biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:24) neraca saldo adalah: Neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimaksudkan neraca saldo akhirnya saja.

e. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Penyusunan berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang dapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Menurut Andrey (2013 : 35) jurnal penyesuaian adalah :

Jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun-akun ke saldo yang sebenarnya sampai dengan periode akuntansi atau untuk memisahkan antara pendapatan dan biaya dari suatu periode dengan periode yang lain.

f. Neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening-rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Setelah penyesuaian neraca saldo, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

Menurut Suradi (2009 : 125) yang dimaksud dengan neraca lajur adalah sebagai berikut :

Lembar kerja yang digunakan Akuntan untuk memudahkan dalam menyusun laporan keuangan.

- g. Laporan Keuangan
- 1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Andrey (2013 : 77) Tujuan Laporan Keuangan adalah :

Menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan Menurut Rudianto (2008 : 18 ) Tujuan Umum Laporan Keuangan adalah :

- 1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
  3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba dimasa mendatang.
  4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 2009:54), terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan:

- a. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.
- b. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.
- c. Keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat memperbandingkan laporan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### 3. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Yadiati dan Wahyudi ( 2008 : 55) laporan keuangan meliputi sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi  
Merupakan laporan hasil usaha yang menandingkan antara pendapatan dan beban. Penandingan ini akan menghasilkan kelebihan dari salah satu sisi. Jika laporan laba rugi terdapat kelebihan pendapatan dibandingkan beban, maka kelebihan ini disebut laba bersih. Sebaliknya jika laporan laba rugi terdapat kelebihan beban dibandingkan dengan pendapatan maka kelebihan ini disebut rugi bersih.
2. Laporan Ekuitas Pemilik  
Laporan ekuitas pemilik adalah laporan keuangan yang berisikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan untuk satu periode tertentu. Dalam laporan ini harus menjelaskan tiga aspek : (1) investasi awal pemilik, (2) penambahan sebagai akibat dari adanya tambahan investasi pemilik dan terjadinya laba usaha, (3) pengurangan sebagai akibat adanya penarikan modal dan pembagian laba.
3. Neraca  
Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan Arus Kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Catatan atas Laporan Keuangan  
Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### h. Jurnal Penutup

Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan saldo setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan biaya) kedalam perkiraan laba. Pemindahan ini

dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh saldo perkiraan bersaldo kredit atau pengkreditan perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

i. Neraca saldo setelah penutupan

Adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening-rekening permanen.

j. Jurnal Pembalik

Merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode tertentu.

**4. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM)**

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

Ciri-ciri usaha mikro :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.

- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.

Menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 dalam Alia Pramiyanti (2008:6) usaha kecil adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) pertahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa didalam usaha kecil ada hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah (a) pemusatan kepemilikan dan pengawasan ditangan seseorang atau beberapa orang, dan (b) terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

Kriteria UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Ciri-ciri UKM:

- a. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- b. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas termasuk NPWP.
- e. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- f. Sebagian sudah mengakses ke perbankan dalam hal keperluan modal.

- g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

## 5. Sistem Pembukuan Pada Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Menurut Suradi (2009 :54) ada 2 sistem pencatatan yaitu :

- a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)  
Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.
- b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).  
Setiap transaksi dicatat dalam jumlah yang sama baik debit maupun kredit sehingga total debit dari seluruh akun akan sama dengan total kredit.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

## **6. Peran akuntansi bagi UKM**

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Magginson et al. 2000). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambil keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur. Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah terkandung dalam undang-undang usaha kecil No.9 tahun 1995 dalam undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dalam penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

### **B. HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Budi Susetyo 2010:141).

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah “Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko helm di Marpoyan, belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi secara umum.”